

OPTIMALISASI TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI MEDIA PENCEGAHAN BULLYING DI SD NEGERI PANGEBATAN

Ina Maryani¹, Eva Argarini Pratama², Fabriyan Fandi Dwi Imaniawan³, Vadlya Maarif⁴

^{1,2,3}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika

⁴Program Studi Teknologi Komputer, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika
email: ina.imy@bsi.ac.id

Abstrak

Pencegahan bullying di lingkungan pendidikan menjadi aspek krusial dalam menjaga kesejahteraan dan perkembangan anak. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji penerapan teknologi informasi sebagai sarana efektif dalam mencegah perilaku bullying di SD Negeri Pangebatan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan yang melibatkan kolaborasi antara sekolah, siswa, guru, dan orang tua. Teknologi informasi digunakan sebagai alat untuk mendeteksi, mengelola, dan mencegah insiden bullying. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi, seperti platform edukatif khusus anti-bullying dan penggunaan aplikasi yang memungkinkan pelaporan anonim, secara signifikan mengurangi kasus bullying. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan kesadaran akan dampak negatif dari perilaku bullying dan mengedukasi siswa tentang pentingnya toleransi dan empati. Pengabdian ini memberikan kontribusi dalam membangun model pencegahan bullying yang inklusif dan proaktif di lingkungan sekolah dasar. Implikasi praktisnya dapat diterapkan dalam pengembangan kebijakan sekolah yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat utama dalam mendorong lingkungan yang aman dan mendukung pertumbuhan psikososial anak.

Keyword: Optimalisasi; Teknologi Informasi; Pencegahan; Bullying;

Abstract

Preventing bullying in educational environments is a crucial aspect in maintaining children's welfare and development. This Community Service aims to examine the application of information technology as an effective means of preventing bullying behavior at Pangebatan Elementary School. The research method used is action research which involves collaboration between schools, students, teachers and parents. Information technology is used as a tool to detect, manage and prevent bullying incidents. The results of the service show that the integration of information technology, such as special anti-bullying educational platforms and the use of applications that allow anonymous reporting, significantly reduces bullying cases. Apart from that, this approach also increases awareness of the negative impacts of bullying behavior and educates students about the importance of tolerance and empathy. This service contributes to building an inclusive and proactive bullying prevention model in the elementary school environment. The practical implications can be applied in developing school policies that utilize information technology as the main tool in promoting a safe environment and supporting children's psychosocial growth.

Keywords: Optimization; Information Technology; Prevention; Bullying;

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mengembangkan aspek pengetahuan, perasaan, dan keterampilan secara utuh bagi bertumbuhnya jiwa, rasa, dan raga manusia secara menyeluruh. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan juga dipercaya oleh masyarakat sebagai proses pembudayaan sekaligus sebagai wahana pengembangan potensi kemanusiaan. (Rachma, 2022a)

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk peserta didik mencapai perkembangan optimal. Begitu pula di SDN Pangebatan yang berlokasi di Jalan Dusun II, Pangebatan, Kec. Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53161. Fenomena yang kini sering terjadi di lingkungan sekolah terkait dengan adanya bullying ini sungguh membuat para Guru khawatir. Bullying adalah tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah yang dapat ditujukan dalam beragam bentuk. Para ahli menyatakan bahwa school bullying mungkin merupakan bentuk agresifitas antar siswa yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. Hal ini disebabkan adanya ketidak seimbangan kekuasaan dimana pelaku berasal dari kalangan siswa atau siswi yang lebih merasa senior melakukan

tindakan tertentu kepada korban, yaitu siswa atau siswi yang lebih junior dan mereka merasa tidak berdaya karena tidak dapat melakukan perlawanan. (Putri, 2022). Yang dikhawatirkan dari pihak sekolah adalah dampak dari bullying tersebut. Bullying dapat berdampak besar bagi kehidupan siswa siswi. Dampaknya dapat dikategorikan sebagai dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Bagi siswa korban bullying, dampak jangka pendeknya mereka akan cenderung menghindari lingkungan sekolah atau lingkungan dimana pelaku berada serta munculnya berbagai gangguan psikosomatis dan dampak jangka panjangnya saat mereka dewasa dapat menjadi pribadi yang minder, anti sosial dan mudah curiga terhadap orang lain. (Rachma, 2022b)

Selain itu korban bullying juga berpotensi menjadi pelaku bullying baru di masa mendatang sebagai bentuk pelampiasan atas apa yang telah diterimanya. Sedangkan bagi pelaku bullying itu sendiri akan cenderung memanfaatkan kekuasaannya tersebut terus menerus dan tumbuh menjadi pribadi yang agresif, memiliki kontrol emosi yang buruk dan mudah atau rentan menjadi pelaku tindakan kriminal.

Jenis perundungan yang dilakukan oleh pelaku masih didominasi perundungan yang bersifat verbal dan sosial/relational. Peristiwa terjadinya perundungan sangat sering terjadi di ruang kelas. (Saraswati & Hadiyono, 2020) Tingginya tingkat perundungan di dalam kelas ini pun kini makin memprihatinkan dan hal ini dapat menunjukkan bahwa ruang kelas yang seharusnya menjadi tempat belajar yang nyaman kini menjadi ruang yang mencekam bagi korban bullying. Peran pihak sekolah di sini adalah bagaimana menanamkan pendidikan dan pengertian dari perundungan atau bullying tersebut ke siswa-siswinya, menanamkan jiwa saling menghargai dan menghormati serta membangun sistem yang menekan tingkat terjadinya perundungan bahkan antisipasi jika terjadi perundungan atau bullying di sekolah.

Fenomena bullying telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti penggencetan, pemalakan, pengucilan, intimidasi dan lain-lain. Istilah bullying sendiri memiliki makna lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Praktik bullying bisa terjadi diberbagai tingkat sekolah baik SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi (Putri, 2022), bahkan dizaman sekarang menurut penelitian dari (Bastomi & Mustaqimatul Hidayah, 2019) bullying dapat terjadi melalui media social, sejalan dengan itu dengan melalui media social pengguna dapat dengan mudah berkomentar buruk (bullying) dan ini akan sangat berdampak pada kesehata mental (Fai et al., 2021) Penting untuk diingat bahwa setiap individu dapat merespons bullying dengan cara yang berbeda, dan dampaknya dapat bervariasi. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk bekerja sama dalam mencegah dan mengatasi bullying, serta memberikan dukungan kepada mereka yang menjadi korban. Intimidasi atau perundungan bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi pola asuh, sekolah, harga diri, dan norma kelompok (Theodore & Sudarji, 2019).

(Pratiwi & Wahyuni, 2020) Mengatakan Keluarga dan lingkungan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada pembentukan psikologis anak. Selain itu, bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua menyumbang pembentukan perilaku anak, dari penelitian (Sutono et al., 2020) menyoroti bahwa bahwa orang tua, Guru dan masyarakat masih rendah perhatiannya terhadap bullying. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah, 2022) Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan dan penanganan perilaku perundungan atau bullying di sekolah. Selain sebagai pendidik, Guru juga berperan dalam mengamati perilaku keseharian peserta didik di sekolah dalam pencegahan dan penanganan bullying dengan kolaborasi bersama pihak lain. Selanjutnya yang tidak kalah penting adalah adanya layanan informasi yang mudah dan aman untuk digunakan sehingga terbukti efektif dapat mengurangi kasus bullying (Saputra, 2022).

Di SD Negeri Pangebatan kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas pernah terjadi adanya bullying antar murid, kasus yang pernah terjadi yaitu bukan tentang pembully an fisik saja melainkan pembully an mental. Pembully an mental pada anak adalah bentuk penghinaan emosional atau psikologis yang dilakukan terhadap anak, dimana anak tersebut diperlakukan dengan cara yang menyinggung, mengintimidasi, atau memperlakukan. Ini dapat berdampak serius pada kesejahteraan mental dan emosional anak. Contoh pembully an pada anak yaitu sebuah aksi kekerasan yang menimpa seorang bocah kelas 2 sekolah dasar (SD) hingga korban meninggal dunia. Seorang bocah SD gantung diri di bully tak punya bapak, tiap pulang main murung. Kasus lain mengenai bullying di Indonesia banyak sekali, berikut adalah hasil riset yang dilakukan oleh tim pengabdian.



Gambar 1. Berita Kasus Bullying di Indonesia (Sumber CNN dan detik.com)

Sangat diperlukan kerja sama dari semua pihak, termasuk pemerintah, sekolah, keluarga, akademisi dan masyarakat secara luas. Edukasi tentang pentingnya menghormati perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan empati perlu ditingkatkan. Selain itu, peran orang tua dan guru dalam mengawasi dan memberikan pendampingan kepada anak-anak juga sangat penting untuk mencegah dan menangani kasus bullying dengan efektif. Penting untuk menganalisis kondisi ekonomi, faktor pendapatan pekerjaan orangtua, akses terhadap sumber daya dan dukungan ekonomi. Hal ini akan membantu dalam menentukan tingkat ketergantungan terhadap dukungan ekonomi dari lingkungan sekitarnya. Bullying dapat memiliki efek jangka panjang pada kesejahteraan emosional, fisik, dan psikologis seseorang. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja akademik, hubungan sosial, dan perkembangan pribadi.

Mengacu pada analisis situasi di atas, serta hasil wawancara bersama Bapak Riyadi, S.Pd selaku Kepala Sekola SD Negeri Pangebatan permasalahan prioritas mitra yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Permasalahan Mitra

Permasalahan	Uraian
Tingginya kasus bullying di sekolah dasar	Bullying atau perundungan merupakan budaya buruk yang terus terulang, dari data yang dirilis KPAI, 13 Februari 2023 tercatat kenaikan angka kasus bullying sebanyak 1.138 kasus kekerasan fisik dan psikis yang disebabkan oleh bullying. Dikutip laman resmi Komnas Anak, Indonesia pada tahun 2018 menempati posisi ke 5 dari 78 negara dengan kasus bullying terbanyak. Lebih memprihatinkan lagi, kasus bullying rata-rata terjadi di lingkungan sekolah dan dilakukan oleh murid sekolah dasar.
Kurangnya kesadaran tentang bullying	Bullying masih menjadi suatu fenomena seperti gunung es yang berada di dalam lautan di dunia pendidikan Indonesia. Kasus bullying jarang muncul ke permukaan karena guru, orang tua dan siswa belum memiliki pengetahuan yang memadai sehingga pihak-pihak tersebut tidak memiliki kesadaran tentang bullying yang memiliki banyak dampak negatif. Bullying merupakan istilah baru yang belum banyak dikenal masyarakat Indonesia meski sering ditemui dalam kehidupan bermasyarakat dan di dalam lembaga pendidikan.

Tidak adanya mekanisme penanggulangan bullying di sekolah dasar	Ketika ada perundungan terjadi sekolah seringkali terlambat mengetahui atau merespon. Karena sekolah tidak memiliki sistem mekanisme pelaporan kasus perundungan yang ada di lingkungannya.
Siswa merasa takut untuk melaporkan tindak bullying	Tak jarang korban ataupun warga sekolah lainnya enggan untuk melapor karena takut menjadi sasaran perundungan selanjutnya.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan penanganan dan pencegahan kasus Bullying di SD Negeri Pangebatan diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh pihak Sekolah SD Negeri Pangabetan dan mengajukan perijinan untuk bekerjasama dalam pencegahan dan penanganan kasus bullying melalui optimalisasi teknologi informasi. Selanjutnya mengadakan pelaksanaan program abdi ajar.

2. Tahap Pelaksanaan

Untuk tahap pelaksanaan program kami membaginya kedalam beberapa tahapan yaitu:

- a. Tahap pertama akan diadakan sosialisasi terkait penerapan Aplikasi pencegahan bullying kepada pihak sekolah (KS, Guru, tendik)
- b. Kegiatan abdi ajar 1 (Memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai bullying)
- c. Kegiatan abdi ajar 2 (Pemanfaatan IT utk membuat poster anti bullying pada siswa dalam rangka kampanye anti bullying)
- d. Kegiatan abdi ajar 3 (Story Telling yang bertema anti bullying bersama Satgas tim penanganan dan pencegahan bullying SD Negeri Pangebatan)
- e. Kegiatan abdi ajar 4 (Implementasi luaran pengabdian berupa aplikasi “BEBIBUL” Berani Bicara Bully)

3. Tahap monitoring dan evaluasi ini dilakukan dengan cara memonitoring kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan dari awal persiapan sampai pelaksanaan berjalan dengan lancar dan tahap evaluasi ini dilakukan dengan mencatat segala hal harus diperbaiki sebagai evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dan memastikan bahwa pengabdian masyarakat yang diadakan bermanfaat untuk SD Negeri Pangebatan dalam penangan dan pencegahan kasus bullying.

Pada tabel 2. Dijelaskan mengenai Permasalahan, Solusi dan Metode Pelaksanaan.

Tabel 2. Metode Pelaksanaan

Permasalahan	Solusi	Metode Pelaksanaan
Tingginya kasus bullying di sekolah dasar	Pengenalan dan sosialisasi anti bullying kepada siswa, Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua siswa SD Negeri Pangebatan	- Mengadakan Seminar atau sosialisasi tentang bullying. - Melakukan kampanye anti-bullying melalui poster dan video maupun media social
Kurangnya kesadaran tentang bullying	Penyuluhan tentang dampak negatif bullying kepada siswa dan orang tua	- Menggunakan materi edukatif seperti poster dan video kepada para siswa
Siswa merasa takut untuk melaporkan tindak bullying	Memberikan sarana pengaduan tindak bullying secara aman dan rahasia	- Membuat sarana pengaduan yang bersifat rahasia dan aman berbasis aplikasi untuk siswa korban bullying
Tidak adanya mekanisme	Membentuk tim satgas	- Melibatkan peran guru untuk

penanggulangan bullying di sekolah dasar	penanggulangan bullying di sekolah dasar	memberikan edukasi kepada siswa dan orang tua mengenai dampak negatif bullying
--	--	--

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan oleh empat orang dosen Gabungan Program Studi Sistem Informasi Kampus Kabupaten Banyumas dan Program Studi Teknologi Komputer Kampus Kabupaten Banyumas dan dibantu oleh 3 orang mahasiswa dari Program Studi Teknologi Komputer Kampus Kabupaten Banyumas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan metode pelaksanaan yang sudah dijelaskan sebelumnya tahap awal pelaksanaan adalah pertemuan dengan pihak sekolah untuk menyepakati waktu pelaksanaan dari kegiatan program pengabdian masyarakat. Pada kesempatan ini pihak SD Negeri Pangebatan sangat menyambut baik dan bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan. Pihak Sekolah sangat berharap program bisa dilaksanakan. Bentuk support dukungan dibuktikan dengan penandatanganan surat pernyataan Kerjasama mitra, selain itu pada sekolah ini juga menyediakan perangkat yang dibutuhkan seperti tersedianya chrome book sebanyak 15 unit dan tablet sebanyak 86 unit, media internet juga sudah tersedia. Berikut adalah video tayangan tanggapan Kepala SD Negeri Pangebatan Bapak Riyadi, S.Pd pada link youtube sebagai berikut



Jniversitas BSI Bekerjasama dengan SD Negeri Pangebatan dalam upaya pencegahan kasus bullying
 Gambar 2. Tahap Persiapan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan bekerja sama dengan beberapa pihak diantaranya SD N Pangebatan sendiri, Korwilcam Karanglewas, POLSEK Karanglewas, Yayasan Yatim Mandiri dengan menjadi narasumber pada sosialisasi terkait dengan bullying.



Gambar 2. Sosialisasi dari POLSEK Karanglewas



Gambar 3. Gelar Dongen dan Story Telling dari Yayasan



Gambar 4. Pelatihan penggunaan aplikasi canva



Gambar 5. Contoh hasil karya Pelatihan penggunaan aplikasi canva

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan dengan melakukan pengisian oleh sampel siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan ini, dalam kuesioner terdapat beberapa indikator penilaian diantaranya persepsi mengenai layanan yang diberikan oleh panitia kegiatan, persepsi peserta mengenai hasil kegiatan, jika kegiatan ini diadakan kembali, seberapa besar minat peserta untuk berpartisipasi, persepsi peserta terhadap kegiatan secara keseluruhan. Adapun hasil rekap evaluasi kegiatan dapat terlihat seperti berikut:

F2-1. Informasi kegiatan pada saat pelaksanaan	Freq	Percent	F2-2. Materi/modul pelatihan/kegiatan	Freq	Percent	F2-3. Sarana dan prasarana yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung	Freq	Percent
1. Sangat Tidak Puas	0	0%	1. Sangat Tidak Puas	0	0%	1. Sangat Tidak Puas	0	0%
2. Tidak Puas	0	0%	2. Tidak Puas	0	0%	2. Tidak Puas	0	0%
3. Cukup Puas	5	17%	3. Cukup Puas	10	33%	3. Cukup Puas	10	33%
4. Puas	20	67%	4. Puas	20	67%	4. Puas	15	50%
5. Sangat Puas	5	17%	5. Sangat Puas	0	0%	5. Sangat Puas	5	17%
Jumlah respon	30	100%	Jumlah respon	30	100%	Jumlah respon	30	100%
Skor rata-rata	4,00		Skor rata-rata	3,67		Skor rata-rata	3,83	
Grade (Keterangan)	B (Puas)		Grade (Keterangan)	B (Puas)		Grade (Keterangan)	B (Puas)	
F2-4. Menurut anda, bagaimana tema kegiatan ini	Freq	Percent	F2-5. Menurut anda, bagaimana Tutor/Narasumber menyampaikan materi	Freq	Percent	F2-6. Susunan acara berjalan dengan baik	Freq	Percent
1. Sangat Tidak Update	0	0%	1. Sangat Tidak Bagus	0	0%	1. Sangat Tidak Setuju	0	0%
2. Tidak Update	0	0%	2. Tidak Bagus	0	0%	2. Tidak Setuju	0	0%
3. Cukup Update	5	17%	3. Cukup Bagus	5	17%	3. Cukup Setuju	5	17%
4. Update	16	53%	4. Bagus	25	83%	4. Setuju	25	83%
5. Sangat Update	9	30%	5. Sangat Bagus	0	0%	5. Sangat Setuju	0	0%
Jumlah respon	30	100%	Jumlah respon	30	100%	Jumlah respon	30	100%
Skor rata-rata	4,13		Skor rata-rata	3,83		Skor rata-rata	3,83	
Grade (Keterangan)	B (Puas)		Grade (Keterangan)	B (Puas)		Grade (Keterangan)	B (Puas)	

Gambar 6. Hasil rekap sampel kuesioner indikator persepsi mengenai layanan yang diberikan oleh panitia kegiatan

F3-1. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi peserta	Freq	Percent	F3-2. kegiatan ini menambah wawasan peserta mengenai tema yang disampaikan	Freq	Percent	F3-3. Kegiatan ini menambah keterampilan peserta sesuai dengan tema yang disampaikan	Freq	Percent
1. Sangat Tidak Setuju	0	0%	1. Sangat Tidak Setuju	0	0%	1. Sangat Tidak Setuju	0	0%
2. Tidak Setuju	0	0%	2. Tidak Setuju	0	0%	2. Tidak Setuju	0	0%
3. Cukup Setuju	5	17%	3. Cukup Setuju	5	17%	3. Cukup Setuju	5	17%
4. Setuju	16	53%	4. Setuju	16	53%	4. Setuju	16	53%
5. Sangat Setuju	9	30%	5. Sangat Setuju	9	30%	5. Sangat Setuju	9	30%
Jumlah respon	30	100%	Jumlah respon	30	100%	Jumlah respon	30	100%
Skor rata-rata	4,13		Skor rata-rata	4,13		Skor rata-rata	4,13	
Grade (Keterangan)	B (Puas)		Grade (Keterangan)	B (Puas)		Grade (Keterangan)	B (Puas)	

F3-4. Kegiatan ini memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).	Freq	Percent	F3-5. Kegiatan ini memberikan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta secara berkelanjutan	Freq	Percent	F3-6. Hasil kegiatan ini dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh peserta	Freq	Percent
1. Sangat Tidak Setuju	0	0%	1. Sangat Tidak Setuju	0	0%	1. Sangat Tidak Setuju	0	0%
2. Tidak Setuju	5	17%	2. Tidak Setuju	0	0%	2. Tidak Setuju	0	0%
3. Cukup Setuju	0	0%	3. Cukup Setuju	4	17%	3. Cukup Setuju	5	17%
4. Setuju	23	77%	4. Setuju	25	83%	4. Setuju	25	83%
5. Sangat Setuju	2	7%	5. Sangat Setuju	0	0%	5. Sangat Setuju	0	0%
Jumlah respon	30	100%	Jumlah respon	30	100%	Jumlah respon	30	100%
Skor rata-rata	3,73		Skor rata-rata	3,83		Skor rata-rata	3,83	
Grade (Keterangan)	B (Puas)		Grade (Keterangan)	B (Puas)		Grade (Keterangan)	B (Puas)	

Gambar 7. persepsi peserta mengenai hasil kegiatan

F4. Jika kegiatan ini diadakan kembali, seberapa besar minat anda untuk berpartisipasi kembali?	Freq	Percent	F5. Bagaimana persepsi anda terhadap kegiatan ini secara keseluruhan?	Freq	Percent
1. Sangat Tidak Berminat	0	0%	1. Sangat Tidak Puas	0	0%
2. Tidak Berminat	0	0%	2. Tidak Puas	0	0%
3. Cukup Berminat	5	17%	3. Cukup Puas	5	17%
4. Berminat	5	17%	4. Puas	19	63%
5. Sangat Berminat	20	67%	5. Sangat Puas	6	20%
Jumlah respon	30	100%	Jumlah respon	30	100%
Skor rata-rata	4,50		Skor rata-rata	4,03	
Grade (Keterangan)	A (Sangat Berminat)		Grade (Keterangan)	B (Puas)	

Gambar 8. Persepsi peserta jika kegiatan ini diadakan kembali, seberapa besar minat peserta untuk berpartisipasi dan persepsi peserta terhadap kegiatan secara keseluruhan



Gambar 7. Foto bersama dengan pihak SD N Pangebatan

SIMPULAN

Bullying dapat terjadi di mana saja, baik di sekolah, di tempat kerja, bahkan di rumah. Bullying tidak hanya mempengaruhi korban, tetapi juga pelaku dan mereka yang menyaksikan bullying. Dampak bullying bisa jangka panjang dan serius, termasuk masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan bahkan pikiran bunuh diri. Dengan dibrikannya pemahaman kepada seluruh warga sekolah dimulai dari Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan Siswa dan Orang Tua maka semua akan peduli dan mengupayakan untuk pencegahan tindakan bullying. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini juga telah diimplementasikan sarana pengaduan tindakan bully yang bisa diakses oleh siswa jika mengalami perlakuan bully dan informasinya akan langsung masuk kepada Guru, sehingga akan dapat langsung mendapatkan tindak lanjut.

SARAN

Penting untuk mendidik anak-anak dan remaja tentang apa itu bullying dan mengapa itu salah. Mereka harus mengetahui bahwa setiap orang berhak mendapatkan perlakuan yang adil dan hormat. Jika seseorang menjadi korban bullying, sangat penting untuk berbicara tentang hal itu dengan orang dewasa atau otoritas yang dapat membantu. Dukungan: Korban bullying membutuhkan dukungan emosional. Ini bisa berupa teman, keluarga, atau profesional kesehatan mental. Sekolah dan tempat kerja harus memiliki kebijakan yang jelas tentang bagaimana menangani kasus bullying.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih ditujukan kepada Yayasan Bina Sarana Informatika yang telah membuka kesempatan untuk para dosen mengikuti hibah penelitian dan pengabdian masyarakat dengan mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Terimakasih juga kepada keluarga besar SD N Pangebatan, POLSEK Karanglewas dan Yayasan Yatim Mandiri atas kemitraan yang positif untuk mendukung keberhasilan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, H., & Mustaqimatul Hidayah, S. N. (2019). Fenomena Perundungan Di Sosial Media: Telaah Dampak Perundungan Bagi Remaja. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 6(1), 235. <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v6i2.6437>
- Fai, R. P. P., Aryadi, A. R., Qonita, S., Miqdad, M., & Ilham, M. F. (2021). Pengaruh Tindakan Bullying Di Era Digital Dan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental. November.
- Firmansyah, F. A. (2022). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205. <https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>
- Pratiwi, S. H., & Wahyuni. (2020). Perilaku Dan Motif Perundungan Siswa Min 2 Aceh Tamiang. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9, 99–108.
- Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah : Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian*, 10, 24–30.
- Rachma, A. W. (2022a). Upaya Pencegahan Bullying Di Lingkup Sekolah. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 241. <https://doi.org/10.20961/hpe.v10i2.62837>
- Rachma, A. W. (2022b). Upaya Pencegahan Bullying Di Lingkup Sekolah. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 241. <https://doi.org/10.20961/hpe.v10i2.62837>
- Saputra, E. C. (2022). Efektifitas Layanan Informasi Dalam Pencegahan Bullying di SMK Negeri 1 Panjatan Kabupaten Kulon Progo DI Yogyakarta. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 3(2), 62–72. <https://doi.org/10.51178/ce.v3i2.871>
- Saraswati, R., & Hadiyono, V. (2020). Pencegahan Perundungan/Bullying di Insititusi Pendidikan: Pendekatan Norma Hukum dan Perubahan Perilaku. *Jurnal Hukum, Politik Dan Kekuasaan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24167/jhpk.v1i1.2670>
- Sutono, Tri Widayanti, & Bety Agustina Rahayu. (2020). Perancangan Sistem Informasi dan Sarana Pelaporan Kasus Bullying Berbasis Web Menggunakan Teknologi Pemograman PHP dengan Framework Laravel. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(2), 44–48. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i2.1032>
- Theodore, W., & Sudarji, S. (2019). FAKTOR-FAKTOR PERILAKU PERUNDUNGAN PADA PELAJAR USIA REMAJA DI JAKARTA Factors of Bullying Behavior of Adolescence Age Students' in Jakarta. *Jurnal Psibernetika*, 12(2), 67–79.